



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai suatu keutuhan. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. (Moleong,2001 :3)

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. (Bogdan dan Taylor,1975)

Menurut Daymon dan Holloway, metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Fokus terhadap kata – kata dibandingkan angka.
2. Peneliti memiliki keterlibatan dan hubungan dengan objek yang diteliti.
3. Penelitian bertujuan mengeksplorasi dan menampilkan sudut pandang dari partisipan.
4. Berskala kecil, tetapi mendalam dengan tujuan memperoleh deskripsi yang kaya, detail dan holistik.
5. Fokus terhadap hal – hal holistik yang berorientasi pada serangkaian kegiatan yang saling berhubungan, pengalaman, kepercayaan dan nilai – nilai dari individu sesuai dengan konteks situasi dimana mereka berada.
6. Fleksibel dan prosedural, yaitu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan, urutan peristiwa dan perilaku.
7. Dilakukan dalam situasi alami (informal).

Penulis menggunakan metode ini karena metode ini dapat menjelaskan suatu permasalahan secara menyeluruh, luas dan dalam. Data – data dikumpulkan terlebih dahulu dengan melakukan observasi, baru kemudian dilanjutkan dengan wawancara berbagai narasumber terpilih untuk memverifikasi dan memperdalam data yang diperoleh. Selain itu, juga dilakukan tinjauan pustaka dan sumber – sumber lainnya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-

dalamnya yang bisa menjelaskan fenomena yang diteliti. Pada penelitian kualitatif yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2010: 56-57), Sehingga penelitian kualitatif ini dirasa sesuai untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu penelitian mengenai komunikasi pemasaran dengan memanfaatkan sosial media.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana *Ron's Laboratory* memanfaatkan sosial media dalam proses pemasarannya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pendeskripsian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Suryabrata, 1983:19).

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. (Moh. Nazir, 2003;54)

Berdasarkan sifat penelitian deskriptif, data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan begitu laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Lexy J Moleong, 2004:11).

3.3 Nara Sumber

Sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu “Pemanfaatan Sosial Media dalam mempromosikan New Product Branding Ron’s Laboratory” maka penulis melakukan wawancara dengan informan yaitu Ronald Prasanto selaku pemilik Ron’s Laboratory, key informan yaitu Henny Taher selaku marketing Ron’s Laboratory, dan beberapa pelanggan yang berkunjung ke Ron’s Laboratory.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer untuk penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) yang dipadukan dengan observasi lapangan. Seperti dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1985), wawancara dapat mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

Selain itu wawancara juga dapat memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari sumber lain.

Menurut Ruben, kompetensi yang dibutuhkan seseorang untuk dapat berhubungan secara efektif dengan media antara lain adalah pertama, dapat mengidentifikasi media yang tersedia dan mengamati kelebihan-kekurangannya; mendiagnosa kebutuhan informasi; mengakses dan menerima informasi; mengatur, memilah, dan mengelola informasi; Menggunakan komputer dan teknologi komunikasi lainnya, mengamati nilai dan kepentingan akan informasi; dan memilih, mengabaikan, dan menolak pesan dalam kondisi tertentu. (Brent D. Ruben, *Op. Cit.*, hal.:38)

Observasi digunakan karena mampu menangkap keadaan sosial alamiah tempat terjadinya perilaku, dapat menangkap peristiwa yang mempengaruhi relasi sosial para partisipan dan mampu mengidentifikasi keteraturan dan gejala yang berulang dalam kehidupan sosial dengan membandingkan dan melihat perbedaan dari data yang diperoleh dalam suatu studi. (James A. Black dan Dean J. Champion, 1992: 286)

Gabungan metode tersebut digunakan untuk mendapatkan kelengkapan informasi, meminimalisir ketidakbenaran informasi dari informan. Dalam mengunpulkan data – data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik :

o Wawancara

Tujuan dari teknik wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, merekonstruksi kejadian yang dialami pada masa lalu serta memproyeksikan hal-hal yang diharapkan untuk dialami dimasa yang akan datang. (Lexy J. Moleong, hal: 32)

Wawancara dilakukan terhadap key informan dan informan yang telah diseleksi dan mewakili komponen – komponen terkait dengan objek penelitian. Pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada informan adalah pertanyaan terbuka (*open-ended questions*), dengan tujuan agar peneliti mengetahui dengan tepat jawaban yang diberikan informan, karena peneliti tidak membatasi pilihan jawaban sehingga mereka dapat menjawab secara bebas. Seperti dikemukakan Neuman mengenai mekanisme pertanyaan terbuka sebagai berikut.

“Open-ended questions are not followed by any kind of specified choice, and the respondent’s answer recorded full. If the answer to open-ended questions are unclear, the interviewer may probe by asking to explain further or to give a rationale for something stated earlier; such open questions enable the interviewer to clear up misunderstandings, and encourage rapport.”

Pendapat Neuman ini menjelaskan bahwa dalam pertanyaan terbuka tidak terdapat kategori jawaban sehingga informan bebas

menjawab pertanyaan yang diajukan dan hasilnya direkam. Apabila jawaban yang diberikan belum jelas, maka peneliti dapat meminta informan untuk lebih memperjelas jawabannya agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan jawaban informan.

o **Observasi**

Observasi merupakan suatu aktifitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian proses pengamatan langsung di lapangan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Menurut Nasution observasi memiliki manfaat sebagai berikut. (Nasution, S., 2003)

- Peneliti akan mampu memahami konteks data secara menyeluruh.
- Peneliti akan memperoleh pengalaman langsung.
- Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang diamati oleh orang lain.
- Peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap saat wawancara.
- Peneliti dapat mengungkapkan hal-hal yang ada di luar persepsi responden.

Dengan manfaat seperti ini, peneliti mengupayakan untuk melakukan observasi langsung ke outlet Ron's Laboratory sehingga

dapat berinteraksi langsung dengan pelanggan serta mengamati dan berinteraksi langsung dengan media online yang dimiliki Ron's Laboratory.

Alasan penulis melakukan observasi, antara lain : pertama, untuk mendapatkan gambaran tentang ruang (tempat), dan kegiatan, sehingga penulis lebih memahami konteks yang diteliti. Kedua, impresi penulis saat melakukan pengamatan dapat menjadi data tambahan untuk memahami objek yang diteliti.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer atau bisa dikatakan sebagai data tambahan.

Untuk melengkapi data dan sebagai bahan perbandingan penelitian dengan program pemasaran interaktif yang dijalankan Ron's Laboratory penulis menggunakan data sekunder untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data yang diperoleh. Adapun metode yang digunakan penulis untuk pengumpulan data sekunder adalah studi kepustakaan, dokumentasi dan internet.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik penumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku – buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan- laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir,1988:11). Menurut Abdul Azis (Bungin, 2003:46), kajian kepustakaan bermanfaat untuk memberikan pemahaman banding antara fenomena yang hendak diteliti dengan hasil studi terdahulu yang sama atau serupa.

2. Dokumentasi

Dokumen yang telah dihasilkan dapat menjadi sumber data tambahan. Dokumen dapat menunjukkan informasi – informasi yang tidak terungkap melalui wawancara. Selain itu, dokumen juga tidak lekang oleh waktu sehingga dapat memberikan gambaran historis terhadap masalah yang sedang diteliti (Hodder, 2000). Penulis membaca, mempelajari dan menganalisis dokumen – dokumen yang ada. Dokumen tersebut bisa berupa dokumen publik maupun privat, dan pemberitaan media.

3. Internet

Internet merupakan sumber informasi yang sangat kaya. Penulis menggunakan internet untuk memperoleh informasi, artikel, maupun referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kunci dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Keabsahan ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

c. **Triangulasi metode**

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, studi pustaka, dokumentasi dan internet perlu diolah sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap dalam pembahasan. Analisis data sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data awal hingga pengumpulan data berakhir.

Data kemudian diorganisasikan dan dikelola. Data yang didapat dari hasil wawancara yang direkam diubah ke dalam bentuk transkrip wawancara. Menurut Miles dan Huberman (1994 : 10-11), metode analisis kualitatif dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengolah data yang diperoleh dari catatan atau transkrip di lapangan. Data harus diolah sehingga dapat fokus terhadap masalah yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal – hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal – hal yang penting, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tujuan dari penyajian data adalah mengorganisir dan merangkum informasi, sehingga memudahkan pengambilan kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, diagram atau tabel yang memungkinkan menggambarkan konsep atau pemikiran dari data – data yang ada. Dengan penyajian data, peneliti dapat membuat pola hubungan yang sistematis dari data yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah mengartikan data yang telah dianalisa dan mengukur implikasinya terhadap pertanyaan penelitian. Proses verifikasi mengharuskan peneliti untuk mengecek kembali data – data yang tersedia, sebelum menarik kesimpulan dari data yang kredibel, dapat dipertahankan dan dapat bertahan terhadap penjelasan alternatif.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Dalam proses pengumpulan data di lapangan keterbatasan dipengaruhi oleh terbatasnya waktu penelitian, keterbatasan waktu informan membuat informasi yang ingin digali kurang mendalam.
2. Penelitian melibatkan subjek penelitian dalam jumlah terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subjek yang lebih besar.
3. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview). Keterbatasan penelitian dengan metode ini meliputi ketergantungan

hasil penelitian terhadap interpretasi penulis tentang makna yang tersirat dalam wawancara. Oleh karena itu, untuk mendekati objektivitas dilakukan proses triangulasi keabsahan data, sehingga penelitian ini diharapkan tetap dapat memberikan kontribusi pengetahuan.

